

V. BEBERAPA KEJADIAN DI INDONESIA

Di Indonesia kasus aflatoksikosis pada hewan maupun pada manusia, belum banyak dilaporkan terjadinya. Walaupun demikian telah banyak diteliti hal-hal yang dianggap banyak hubungannya dengan aflatoksin.

Adanya pencemaran aflatoksin pada bahan pangan dilaporkan oleh ROEDJITO dkk. (1972), MUHILAL dkk. (1972), dan oleh HETZEL dan SUTIKNO (1979). Mereka melaporkan adanya pencemaran aflatoksin dalam kacang tanah, minyak kacang tanah, bungkil kacang tanah, oncom mentah, jagung, dan lain sebagainya. Tetapi pada makanan segar seperti buah-buahan segar dan sayur-sayuran segar tidak ditemukan aflatoksin (HUSAINI dan DARWIN KARJADI, 1972).

ROEDJITO dkk. (1972) meneliti aflatoksin dalam kacang tanah, minyak, bungkil dan oncom. Aflatoksin dalam kacang tanah dan hasil olahannya lebih tinggi dari batas yang diperbolehkan F.A.O., W.H.O., UNICEF. Hal ini dikarenakan sebagian besar bungkil dari pabrik minyak kacang tidak langsung diolah menjadi oncom. Suhu dan lembab nisbi ditempat penyimpanan memungkinkan pertumbuhan jamur penghasil aflatoksin subur.

MUHILAL dkk. (1972) melaporkan pada oncom bungkil kacang, ditemukan aflatoksin yang mempunyai sifat toksin karsinogenik pada hewan percobaan.

Selanjutnya HETZEL dan SUTIKNO (1979) meneliti

kandungan aflatoksin dalam jagung dan bungkil kedelai yang dibeli untuk ransum ternak di PPPT (Pusat Penelitian dan Pengembangan Ternak) Ciawi-Bogor. Mereka mendapatkan bahwa jagung selalu lebih banyak tercemari oleh aflatoksin dibandingkan dengan bungkil kedelai.

SOERIPTO dkk. (1980) melaporkan tentang sejarah, tanda-tanda klinis dan pengamatan histopatologi dari dua kelompok itik-itik yang sedang bertumbuh dan itik petelur dimana itik-itik tersebut memperlihatkan gejala klinis, patologi-anatomi dan histopatologi yang menyerupai wabah aflatoksikosis. Penyelidikan lain di PPPT (sekarang BPT - Balai Penelitian Ternak). Ciawi-Bogor mendapatkan bahwa banyak makanan yang di berikan untuk itik-itik di Indonesia secara teratur terkontaminasi oleh aflatoksin (SOERIPTO, dkk., 1980).

PANG dan HUSAINI (1972) meneliti kejadian pada kasus penderita karsinoma hati primer di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. Mereka berpendapat bahwa kemungkinan timbulnya kanker hati berhubungan erat dengan faktor kebiasaan makan-makanan yang terkontaminasi aflatoksin dalam jangka waktu yang lama.